Implementasi Sistem Pembelajaran Tahfidz *Online* Via Aplikasi WhatsApp: Studi Kasus Kelas Ziyadah Tahfidz Sekolah Online Manarul Qur'an

Muhammad Ary Gunawan[1*], Nurman Ginting[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: aryzero37@gmail.com, nurmanginting@umsu.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-03-11
Revised: 2025-04-27
Published: 2025-05-02

Keywords:
Implementation;
System;
Learning;
Online;
Tahfidz.

Abstract
Since the Covid-19 period in Indonesia, the government has issued various appeals, regulations, and policies to the public to reduce activities including teaching and learning activities from home. The formation of the Manarul Qur'an Online School uses WhatsApp social media as a medium for learning to memorize the Al-Qur'an. This study uses a qualitative approach. In this qualitative method, data is collected and analyzed in the form of video or audio texts, then delivered descriptively, both in writing and orally. The author uses data triangulation analysis techniques. Online tahfidz learning through the WhatsApp application is easy and very helpful because it can be done remotely and teachers do not need to leave the house. The implementation of the online tahfidz learning system via the WhatsApp application at the Manarul Qur'an online school has been very effective, as evidenced by participants who are able to memorize 12 juz in 4 years, but there are still many obstacles faced during the learning process such as network constraints. However, these obstacles can still be overcome.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-03-11
Direvisi: 2025-04-27
Dipublikasi: 2025-05-02

Kata kunci:
Implementasi;
Sistem;
Pembelajaran;
Online;
Tahfidz.

Abstrak
Sejak masa Covid-19 di Indonesia pemerintah mengeluarkan berbagai himbauan, peraturan, dan kebijakan kepada masyarakat untuk mengurangi kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar dari rumah. Dibentuknya sekolah *online* Manarul Qur'an menggunakan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam metode kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data menganalisis data baik berupa teks vidio atau audio kemudian disampaikan secara deskriftif baik berupa tulisan maupun lisan. Penulis menggunakan teknik analisis trianggulasi data. Pembelajaran tahfidz *online* melalui aplikasi WhatsApp ini mudah dan sangat membantu karena bisa dilakukan dari jarak jauh dan pengajar tidak perlu keluar rumah. Implementasi sistem pembelajaran tahfidz *online* via aplikasi WhatsApp di sekolah *online* Manarul Qur'an sudah sangat efektif terbukti ada peserta yang yang mampu menghafal 12 juz dalam waktu 4 tahun namun masih banyak juga kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran seperti kendala jaringan. Namun kendala kendala tersebut masih dapat teratasi.

I. PENDAHULUAN

Pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadan, Allah pertama kali menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril di Gua Hira. Peristiwa-peristiwa yang menyertai saat diturunkannya Al-Qur'an secara bertahap selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari (Annuri, 2021). Periode Madinah berlangsung selama sepuluh tahun, sedangkan periode Mekkah pertama berlangsung selama tiga belas tahun. Para sahabat mulai menghafal dan membaca Al-Qur'an pada benda-benda seperti kulit pohon, batu, kain, kulit binatang, dan sebagainya setelah Nabi meninggalkan Mekkah menuju Madinah. Praktik menghafal dan menulis (Akbar, 2015). Al-Qur'an masih dipraktikkan hingga saat ini di negara-negara berpenduduk mayoritas Muslim di seluruh dunia. Menghafal telah menjadi kewajiban di banyak lembaga pendidikan Islam. Keinginan orang-orang beriman untuk menyiar-kan, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an tampaknya semakin meningkat (Aziz & Zakir, 2022).

Namun, sejak pandemi Covid-19, pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan, peraturan, dan himbauan kepada masyarakat untuk membatasi kegiatan belajar mengajar dari rumah. Pembelajaran tetap berjalan sejak masa pandemi. Teknologi digital menjadi kunci utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Ketersediaan teknologi ini dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu tren yang menarik perhatian adalah maraknya program hafalan Al-Qur'an secara daring. Salah satunya adalah berdirinya sekolah *online* Manarul Qur'an yang memanfaatkan media sosial WhatsApp untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Kemudahan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dari jarak jauh, khususnya para muslimah yang ingin belajar namun kesulitan mencari guru yang kompeten dan berkualitas. Selain itu, waktu belajar yang fleksibel membuat peserta didik yang sibuk dapat leluasa memilih waktu yang sesuai dengan diri mereka.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang pada umunya fokus pada penelitain di sekolah ataupun pondok pesantren, dimana pembelajaran tahfidz dilakukan secara bertatap muka antara guru dan murid (Humaira, 2023). Adapula pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka menggunakan WhatsApp (Munawar et al., 2021). Di penelitain lain, program tahfidz *online* juga melibatkan santriwati, dimana peran orang tua sangat berpengaruh secara optimal dalam pembelajaran tahfidz *online* (Mubarakah & Munastiwi, 2020). Dengan menghafal Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter Qur'ani kepada para siswa (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019).

Namun, penelitian tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara *online* masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dimana penulis akan memaparkan bagaimana strategi yang digunakan sekolah *online* Manarul Qur'an dalam pembelajaran tahfidz dan mengapa aplikasi WhatsApp dapat berperan sebagai media pembelajaran tahfidz sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa teks, video, atau audio (Rokhmah, 2024). Lokasi penelitian dilakukan di kelas tahfidz *online* Ziyadah di sekolah *online* Manarul Qur'an, dengan waktu penelitian dari November 2024 sampai Februari 2025. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara *online* via WhatsApp (Miftah, 2021). Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari artikel, jurnal, buku, dan dokumen terkait.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis triangulasi data untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber (Sugiyono, 2021). Triangulasi data melibatkan pengintegrasian berbagai sumber dan data yang sudah ada (Wijaya, 2018). Data akan dianalisis setelah dikumpulkan dengan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang bersifat interaktif antara guru dan siswa melalui pembelajaran suatu materi tertentu. Pembelajaran dilaksanakan secara berhasil dan efisien, dengan seorang pendidik yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi, kemampuan, dan pola perilaku baru, serta menciptakan panutan, sikap, dan perilaku bagi siswa. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa belajar secara efektif (Muhammad Aman Ma'mun, 2019). Komunikasi antara guru dan siswa harus bersifat timbal balik selama proses pembelajaran. Kemampuan menyampaikan informasi sangat penting untuk komunikasi yang efektif (Woolfolk, 2020). Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai pengalaman yang secara komparatif menghasilkan perubahan jangka panjang pada pengetahuan dan perilaku seseorang.

Sementara, tahfidz artinya menghafal beraasal dari bahasa arab *hafidza yahfadzu – hifdzan* (Arisanto et al., 2019). Tahfidz adalah proses menghafal, mengingat, mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an diluar kepala untuk menghindari terjadinya pemalsuan atau kesalahan dalam penulisan dan pembacaan Al-Qur'an (Putri, 2021). Pendidikan Al-Qur'an merupakan pembelajaran pertama dalam sejarah Islam, menghafalkanya juga merupakan metode yang dipakai oleh Rasulullah dalam mengajarkannya kepada para sahabat (Homepage et al., 2020).

Sistem yang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara lebih luas, lebih ekstensif, dan lebih bervariasi adalah pembelajaran daring. Tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, atau jarak, peserta didik dapat belajar kapan saja dan dari lokasi mana saja berkat sumber daya yang dimiliki sistem tersebut (Riyana, 2018). Pembelajaran daring, yang terkadang disebut sebagai *brave learning* atau *e-learning*, dilakukan melalui internet dan memerlukan penggunaan perangkat seluler, termasuk laptop, tablet, dan telepon pintar, untuk mengakses informasi. Oleh karena itu, pembelajaran daring menjadi solusi yang efisien di era digital ini karena menawarkan kenyamanan sekaligus kemudahan dalam mengakses sumber belajar. Dari anak-anak

hingga orang dewasa, WhatsApp merupakan salah satu aplikasi media sosial yang paling populer di kalangan orang yang menggunakan perangkat sebagai alat komunikasi. WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan seluler yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, gambar, video, atau audio dalam jumlah tak terbatas melalui internet (Pranajaya, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pembina sekolah *online* Manarul Qur'an bahwa beliau mengatakan:

> Digunakannya aplikasi WhatsApp sebagai *platform* untuk pembelajaran tahfidz *online* karena yang paling banyak digunakan masyarakat di Indonesia. Kelebihannya, aplikasinya gratis, banyak penggunanya, mudah fitur-fiturnya, kebutuhan KBM tercukupi dengan Aplikasi WhatsApp. Namun kekurangannya data terdahulu akan terhapus secara otomatis.

Sedangkan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pengajarnya, beliau mengatakan:

> Pembelajaran tahfidz *online* melalui aplikasi WhatsApp ini mudah dan sangat membantu karena bisa dilakukan dari jarak jauh dan pengajar tidak perlu keluar rumah. Namun tantangannya terkadang di masalah jaringan atau sinyal yang kurang bagus. Tapi, jika hal ini terjadi peserta dapat melakukan setoran via *voice note* sehingga tidak perlu mengikuti jadwal yang sudah ditentukan begitu juga dengan kendala waktu yang tidak sesuai.

Manarul Qur'an adalah sekolah tahfidz dan tahsin *online* yang didirikan untuk memberikan kemudahan akses bagi seluruh muslimah para pencinta Qur'an di berbagai daerah, pulau, dan bahkan Negara. Di Manarul Qur'an, hanya pengajar dengan kualitas istimewa yang akan membimbing kita, sehingga tidak perlu ragu tentang sanad keilmuan Al-Qur'an di Manarul Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina sekolah *online*:

> Motivasi membuat sekolah *online* Manarul Qur'an bermula adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan orang-orang dari berbagai kalangan berhenti mengaji secara *offline*. Untuk itu, kami disini berdiri untuk mengajak orang-orang untuk bisa terus mengaji bersama tanpa terkendala jarak dan waktu. Dan Alhamdulliah jumlah peminatnya cukup banyak. Sekolah *online* manarul Qur'an ini didirikan pada 10 mei 2020.

Adapun perekrutan anggota atau peserta sekolah *online* Manarul Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam akun instagramnya yaitu: Perempuan, melunasi SPP bulanan, mentaati peraturan kelas. Sedangkan keunggulan sekolah *online* Manarul Qur'an itu sendiri adalah yang pertama, seluruh pengajar merupakan Hafidz dan Hafidzah berpengalaman yang telah atau sedang menempuh proses pengambilan sanad Al-Qur'an. Kedua, Waktunya yang fleksibel. Ketiga, biaya yang sangat terjangkau dan tidak ada sistem *Drop Out.*

Elemen kunci yang menghubungkan kegiatan dengan tujuan pembelajaran adalah metode, karena tanpa pendekatan yang tepat, materi tidak dapat diterima secara efektif. Adapun program yang ada di sekolah *online* Manarul Qur'an: Pertama, kelas tahfidz ziyadah (ditujukan bagi peserta yang ingin menambah hafalannya. kelas ini di adakan selama 3-4 kali dalam sepekan). Kedua, kelas tahfidz muraja'ah (kelas ini di tujukan bagi peserta yang ingin mengulang hafalannya agar semakin baik kualitasnya, kelas ini diadakan selama 3 kali dalam sepekan). Ketiga, kelas tahsin (kelas ini di tujukan bagi yang ingin memperbaiki bacaan Qur'annya, kelas ini di adakan 2 kali sepekan). Selain kelas bulanan juga ada program dauroh tajwid. Dauroh tajwid pemula, dauroh tajwid mahir, dauroh sanadisasi *tunfatul athfal.*

Dalam hal ini penulis hanya meneliti kelas tahfidz ziyadah saja, adapun metode pembelajaran dalam kelas tahfidz ziyadah ini peserta terbagi menjadi 2 yang bisa langsung menyetorkan hafalannya dan yang harus di *talqin.* Peserta juga dapat memilih jadwal setoran yang sesuai. Pembelajaran terdiri dari 12 kali pertemuan dan 4 kali ujian (jika peserta menginginkannya). Setoran dilakukan via WhatsApp. Jumlah hafalan sesuai dengan kemampuan peserta mulai dari 2 baris sampai 2 halaman. Peserta yang dapat menyelesaikan hafalannya 1 juz akan mendapatkan sertifikat jika lulus ujian.

Lembaga pendidikan dan peserta didik perlu menyadari faktor-faktor yang memperlancar dan menghambat pelaksanaan program tahfidz agar dapat berjalan sesuai rencana dan proses pembelajaran berjalan lancar. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut dedikasi dan kerja keras. Oleh karena itu, diperlukan beberapa kunci penting, seperti: Pertama, landasan fundamentalnya adalah niat yang jelas dan kuat. Kedua,

penetapan tujuan yang terukur dan eksplisit. Ketiga, pengembangan dan pembinaan motivasi diri secara berkelanjutan. Keempat, karakter positif seperti disiplin dan keuletan. Kelima, dukungan psikologis dari berbagai pihak.

Adapun hasil wawancara penulis dengan pembimbing tahfidz:

> Pembelajaran ini efekif dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa karena tidak dipaksa dengan target namun peserta bebas memilih sesuai kemampuan berapa banyak ayat yang mampu dihafal setiap pertemuan ada peserta yang sudah berhasil menghafal 12 juz dalam kurang lebih 4 tahun. Sedangkan peserta yang belum mampu menghafal sendiri dapat dibantu dengan di talqinkan.

Adapun hasil wawancara penulis dengan para peserta tentang pembelajaran tahfidz *online* melalui aplikasi WhatsApp bahwa:

> "Tahfidz *online* ini sudah sangat membantu untuk mewujudkan cita-cita bisa menghafal Al-Qur'an tanpa perlu sistem mondok, waktu yang fleksibel tanpa harus keluar rumah dan para perserta juga sangat terbantu. Terbukti ada yang bertahan lebih dari 4 tahun dengan izin Allah."

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran tahfidz adalah peran guru dalam mengingatkan dan memberi motivasi kepada peserta, keaktifan perserta dalam mengikuti kegiatan. Selain faktor pendukung, ada juga faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz. Sebagaimana wawancara penulis dengan Pembina yang menyatakan bahwa:

> "Dalam masa pembelajaran ada juga kendala-kendala yang terjadi disini sekolah *online* memperkerjakan tenaga khusus yang memahami teknis. Namun, jika kendala yang terjadi seperti sinyal yang tidak lancar atau kendala non teknis lainnya, pengelola melakukan musyawarah atau berdiskusi untuk mengambil keputusan terbaik".

Sedangkan kendala yang dihadapi pengajar adalah:

> Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti tahfidz *online* dengan yang tidak tentu sangat berbeda karena peserta *online* harus benar-benar berkomitmen dengan waktu, sedangkan pengajar tidak bisa langsung memantaunya. Apalagi yang peserta anak-anak harus benar-benar di dampingi orang tuanya. Harapannya kedepan, pembelajaran tahfidz *online* ini akan terus berlanjut karena sangat memudahkan peserta dalam mendapatkan guru. Strategi yang digunakan untuk memotivasi peserta dengan memberikan motivasi tentang Al-Qur'an baik pribadi ataupun didalam grup.

Sedangkan kendala yang dihadapi peserta adalah:

> Kendala jaringan serta waktu yang kurang sesuai dapat membuat tidak fokus, seperti ketika sedang ada tamu atau keluarga. Namun kesulitan tersebut dapat diatasi dengan mencari tempat yang memiliki jaringan lebih stabil dan ke tempat yang lebih kondusif untuk sementara waktu. Sedangkan peserta lain lebih semangat menghafal dan memberikan kesempatan untuk lebih rutin menghafal Al-Qur'an.

Para peserta menjawab bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena terasa lebih efektif ketika penulis bertanya apakah mereka lebih suka belajar tahfidz secara daring atau tatap muka. Namun, pembelajaran daring cukup bermanfaat dalam beberapa hal. Karena masing-masing memiliki kelebihan, mayoritas responden memilih keduanya. Rekomendasi para peserta adalah untuk sering memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa. Aplikasi khusus untuk menghafal Al-Qur'an guna meningkatkan hafalan adalah apa yang diharapkan para peserta untuk dilihat di masa depan pembelajaran tahfidz daring. Masing-masing dari lima peserta yang diwawancarai memberikan tanggapan yang berbeda karena beberapa telah mengikuti tahfidz daring untuk waktu yang lama, sementara yang lain baru melakukannya selama beberapa bulan.

Agar pembelajaran *online* dapat berjalan secara efektif, maka perlu adanya peran sekolah dan pengajar. Selain memberikan motivasi, mengevaluasi juga sangat penting untuk pembelajaran kedepannya agar lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan pembina sekolah *online* menjelaskan bahwa:

> Untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa dengan dilakukannya ujian pekanan dan ujian bulanan. Disini sekolah juga memberikan *raport* hasil ujian. Sedangkan bagi peserta yang sudah mencapai hafalan 1 juz juga dapat mengikuti ujian dan mendapatkan sertifikat. Adapun kepada pengajarnya diberikan dauroh-dauroh untuk menambah keilmuan secara gratis atau dengan biaya potongan,

sedangkan kepada pesertanya diberikan ujian setiap pekan dan setiap bulan untuk menuji kualitas hafalannya.

Sedangkan pengajar mengatakan bahwa: "Peserta diberikan ujian pekanan, bulanan dan juga ujian 1 juz dengan memberikan *raport* dan sertifikat bagi yang menginginkannya. Selain itu, pengajar juga sering memberikan evaluasi dengan menanyakan langsung bagi peserta yang sering tidak mengikuti kegiatan".

Menurut Mavianti, guru yang bertanggung jawab atas pendidikan sekolah harus dapat mengelola pembelajaran yang baik dan efektif. Ini adalah bentuk kesadaran dan partisipasi aktif antara kedua pelaku pendidikan. Guru aktif sebagai inisiatif pertama, pembimbing dan pengawas, dan siswa secara aktif terlibat sebagai peserta. Oleh karena itu, guru harus dapat mengklasifikasikan antara siswa yang aktif dengan yang tidak aktif. Dengan cara ini, guru dapat mempertahankan siswa yang aktif dan secara bersamaan dapat mencarikan solusi untuk masalah siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran (Mavianti, 2019).

Pembimbing tidak hanya dapat berfungsi sebagai guru, tetapi juga sebagai mentor dan pendukung yang akan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Memberikan umpan balik yang berharga, membimbing mereka untuk lebih mudah dalam menghafal. Kepribadian guru memiliki dampak besar pada keberhasilan belajar dan pengembangan SDM. Pembimbing juga dapat secara langsung mengkoreksi pelafalan huruf (makhraj) dan tajwid untuk memastikan bahwa peserta sudah membacakan Al-Quran dengan benar. Pengajar juga memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada siswa. Jika ada tantangan atau kesulitan dalam menghafal, mereka akan sangat membantu para siswa (Lubis & Pasaribu, 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menjelaskan pemanfaatan aplikasi WhatsApp untuk sistem pembelajaran tahfidz *online* oleh Manarul Qur'an terbukti sangat berhasil. Hal ini dibuktikan oleh para peserta yang telah mengikuti kegiatan selama lebih dari 4 tahun, bahkan ada yang berhasil menghafal 12 juz dalam kurun waktu tersebut. Namun, karena pesertanya berasal dari berbagai daerah di Indonesia, masih banyak kendala yang muncul selama proses pembelajaran, seperti keterbatasan jaringan dan penyesuaian waktu antara WIB, WIT, dan WITA. Kendati demikian, kendala-kendala tersebut masih dapat diatasi.

B. Saran

Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran tahfidz *online* oleh Manarul Qur'an terbukti efektif, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan dan perbedaan zona waktu. Untuk mengatasinya, disarankan agar Manarul Qur'an meningkatkan akses jaringan melalui kerja sama dengan penyedia layanan internet, menyesuaikan jadwal dengan zona waktu peserta, serta mempertimbangkan penggunaan platform tambahan dan pelatihan teknis bagi peserta. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, A. (2015). Pencetakan Mushaf Al-Qurâ€™an di Indonesia. *Suhuf*, *4*(2), 271–287. https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.57

Annuri, A. (2021). *Panduan Tahsin Tilawan Al-Qur'an & Ilmu Tadwid*. PUSTAKA AL.KAUSAR.

Arisanto, E., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2019). *Taud Tabungan Akhirat : Prespektif Kuttab Rumah Qur'an*. UWAIS INSPIRASI INDONESIA.

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. *2*(3), 1030–1037.

Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(1), 15–22. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166

Homepage, J., Hj Hussin, S., Najib bin Abdullah, A., & Rohani Wan Mokhtar, W. (2020). *AL-BASIRAH Konsep Pendidikan Al-Qur'an*. *10*(2), 1–17.

Humaira, N. (2023). *PENDAHULUAN Tujuan yang paling inti dari pendidikan Al- Qur ' an ialah mempunyai akhlak baik karena sebagai ummat Islam harus membangun akhlak mulia bagi siapa saja yang disekitarnya . Adapun akhlak Islam yang harus dijadiakan*

pedoman adalah Nabi Muhammad. *13*(2), 158–180.

Lubis, A. A., & Pasaribu, M. (2023). Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *4*(1), 499–516. https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5533

Mavianti, M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *11*(1), 52–66. https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2019

Miftah, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara*.

Mubarakah, W. W., & Munastiwi, E. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis *Online* Masa Pandemi Covid-19. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(2), 184–194. https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725

Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 2–10. https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31

Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Indah Putri, N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Tematik*, *8*(2), 160–175. https://doi.org/10.38204/tematik.v8i2.689

Pranajaya, H. dan W. (2018). Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat. *Jurnal Orbith*, *14*(1), 59–67. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/1155

Putri, R. (2021). *Implementasi Setoran Tahfidz Al-Qur'an Jus 30 Via Online Dan Dampaknya Terhadap Kualitas & Kuantitas Hafalan Mahasiswa PAI Semester VI IAIN Curup Tahun 2020*.

Riyana, C. (2018). Implentasi Blended Learning dalam Program pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Menengah Keguruan. *EDUTECHNOLOGIA*.

Rokhmah. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Teori,Metode dan Praktik*. WIDINA MEDIA UTAMA.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi : Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional*. ALFABETA.

Wijaya, H. (2018). Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Penelitian Kualitatif. *Jurnal ResearchGate*, *1*(70), 1–45. https://repository.sttjaffray.ac.id/media/publications/269013-ringkasan-dan-ulasan-buku-analisis-data-31d9d0eb.pdf

Woolfolk. (2020). *Psikologi Pendidikan : Edisi Pembelajaran Aktif*.